

# Farida Khoirun Nissa

*by* Farida Khoirun Nissa

---

**Submission date:** 11-Aug-2023 10:15AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2144233908

**File name:** farida\_cek.docx (73.4K)

**Word count:** 4408

**Character count:** 29345

# Independent Curriculum on Al-Islam and Kemuhmadiyah Subjects in High Schools [Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah di Sekolah Menengah Atas]

Farida Khoirun Nissa<sup>1)</sup>, Isa Anshori<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [192071000065@umsida.ac.id](mailto:192071000065@umsida.ac.id), [isaanshori67@gmail.com](mailto:isaanshori67@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the implementation of the independent curriculum in Al-Islam and Kemuhmadiyah subjects at Muhammadiyah 2 Sidoarjo High School. This type of research is a qualitative research with a case study approach that was carried out at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. The research data is in the form of teaching modules for Al-Islam and Kemuhmadiyah subjects. Sources of data were obtained from teachers, students and vice curricula. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis was done by data reduction, presentation, and conclusion. The implementation of the independent curriculum in Al-Islam and Kemuhmadiyah subjects has several differences from the 2013 curriculum in planning, implementing and assessing learning activities. As in the Al-Islam and Kemuhmadiyah learning plan which uses teaching modules, Al-Islam and Kemuhmadiyah lesson hours are set annually so that the time allocation for reaching them is flexible. In the implementation of the lesson apply diagnostic assessment, differentiation approach, and strengthen the profile of Pancasila students. As well as in the learning assessment which focuses on formative assessment. The implementation of the independent curriculum in the subject of al Islam and Muhammadiyah is in accordance with the provisions in the independent learning curriculum. However, the success of an education system concept depends on the application of the teacher in his learning and the success of implementing the independent curriculum in Al-Islam and Kemuhmadiyah subjects also requires support from children as active learners.

**Keywords** - independent curriculum; Islamic education; SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum mandiri pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Data penelitian berupa modul ajar mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah. Sumber data diperoleh dari guru, siswa dan wakil kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan kurikulum mandiri pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum 2013 dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran. Seperti pada rencana pembelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah yang menggunakan modul ajar, jam pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah ditetapkan setiap tahun sehingga alokasi waktu untuk mencapainya fleksibel. Dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan asesmen diagnostik, pendekatan diferensiasi, dan penguatan profil siswa pancasila. Begitu juga dengan penilaian pembelajaran yang menitikberatkan pada penilaian formatif. Penerapan kurikulum mandiri pada mata pelajaran al Islam dan Muhammadiyah sudah sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum mandiri belajar. Akan tetapi keberhasilan suatu konsep sistem pendidikan tergantung pada penerapan guru dalam pembelajarannya dan keberhasilan penerapan kurikulum mandiri pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah juga memerlukan dukungan dari anak sebagai pembelajar aktif.

**Kata Kunci** - kurikulum mandiri; Pendidikan Agama Islam; SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

## I. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan salah satu program Kemendikbud Ristek yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang baru diresmikan pada awal tahun 2022 setelah pandemic covid-19 melanda Indonesia. Kurikulum ini diluncurkan pemerintah sebagai upaya untuk mendongkrak pendidikan di Indonesia yang mengalami keteringgalan pasca pembelajaran daring. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran yang beragam dan konten pembelajarannya sangat dioptimalkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi belajarnya[1]. Dalam Merdeka Belajar ini terdapat kebijakan penyederhanaan penyusunan RPP yang memiliki tiga komponen inti yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Hal ini dimaksudkan agar guru lebih leluasa dalam memilih, membuat dan mengembangkan format RPP yang disesuaikan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

kebutuhan serta minat peserta didik. Guru juga mendapatkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan menilai proses pembelajarannya [2].

Pelaksanaan kurikulum merdeka sangat menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa, sedang guru sebagai pendamping yang mengarahkan dan mendorong keingintahuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nadiem Makarim bahwa budaya sekolah tidak boleh hanya berfokus pada pendekatan administrative, namun juga mampu fokus pada inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan harapan lulusan yang dihasilkan dapat menjadi manusia yang berkualitas, aplikatif, progresif [3]. Kegiatan belajar mengajar akan bernuansa baru. Yaitu pembelajaran tidak lagi melulu dilaksanakan di ruang kelas serta pembelajaran lebih ditekankan pada pengembangan karakter siswa. Pengembangan karakter ini direalisasikan dengan penerapan metode diskusi saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diskusi dinilai dapat membuat siswa lebih berani berekspresi dan tidak takut lagi untuk mengutarakan pendapatnya [4].

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo merupakan sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah dan salah satu sekolah islam unggul yang mendapat predikat Sekolah Penggerak Angkatan Pertama pada 2021 dari Kemendikbud Ristek Dikti. Sebagai Sekolah Penggerak, maka 20-30% dari pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berupa proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Proyek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengupas isu penting dan melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar mereka. Ada 7 tema yang ditentukan Pemerintah untuk penguatan profil Pelajar Pancasila yakni, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan.

Untuk menyongsong keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo membentuk komite pembelajaran yang beranggotakan kepala sekolah dan perwakilan guru kelas X yang mengikuti pelatihan *In House Training* (IHT) tentang Kurikulum Sekolah Penggerak yang diadakan oleh Kemendikbud selama 10 hari. Setelah itu, anggota komite pembelajaran mendiseminasikan apa yang diperoleh selama mengikuti IHT dengan menjadi narasumber pada IHT sekolah yang diikuti oleh seluruh guru pengajar kelas X. Dalam pelatihan tersebut salah satu perwakilan guru kelas X adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pendidikan islam sebagai upaya yang dilakukan untuk menyampaikan seruan agama melalui dakwah, pengajaran, keteladanan, latihan bertindak, memotivasi, dan menciptakan lingkungan social yang kondusif bagi pelaksanaan gagasan pembentukan pribadi Muslim [5].

Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dan kehidupan, iman dan kemajuan holistik yang berlandaskan falsafah pendidikan Muhammadiyah. Sebagaimana pernyataan AR Fakhruddin yang dikutip Malik Fadjar, saat ditanya tentang hakikat pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, "Esensi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah Islam pemberi kegemilangan, Islam yang mengasahi, Islam yang berpikiran terbuka atau open minded, Islam yang bangun dan bergerak." [6] Mata pelajaran AIK sangat menekankan pada kehidupan peserta didik sebagai Muslim yang dinamis terhadap perkembangan zaman, Muslim yang berpendirian teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam mata pelajaran AIK terkandung lima komponen utama yakni Al-Qur'an Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Kemuhammadiyah [7]. Sebagai mata pelajaran yang memiliki materi beragama dan menekankan pada penerapan materi secara konstan, maka kurikulum merdeka akan selaras dengan tujuan pembelajaran AIK disekolah. Dimana dalam kurikulum merdeka guru dimudahkan dalam mengajarkan materi pokok dengan metode pembelajaran yang merdeka serta menyenangkan dan juga dalam kurikulum merdeka, pembelajaran tidak lagi terfokus pada guru yang menjelaskan di depan kelas menggunakan metode ceramah, namun lebih ditekankan pada pengalaman nyata dan keaktifan siswa dengan menerapkan metode diskusi.

Adapun beberapa penelitian terkait kurikulum merdeka sebelumnya yakni hasil penelitian Ineu Sumarsih, Marliyani Tani, Hadiyansah Yadi, Herry Hernawan Asep, dan Prihantini terkait Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar yang mengemukakan bahwa keberadaan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran di sekolah penggerak dapat melahirkan berbagai hal positif seperti siswa menjadi beradab, bernalar kritis dan menjadi saling menghargai terhadap perbedaan. Kepala sekolah serta para guru saling bekerja sama dalam menciptakan berbagai inovasi yang inspiratif [3]. Selanjutnya penelitian Yeyen Afista, Ali Priyono, dan Saihul Atho Alaul Huda terkait Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar yang menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kesiapan yang tinggi terhadap kebijakan pemangkas format RPP menjadi ringkas, namun juga memiliki hal-hal yang guru PAI memiliki kesiapan yang rendah terhadap pelaksanaan penilaian karena siswa sebagai pengganti ujian nasional dan juga pelaksanaan AKM [2].

Penelitian Ade Ayu Oksari, Devy Susanty, Gladys Ayu Paramita Kusumah Wardhani, dan Lany Nurhayati terkait Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa mengatakan bahwa pelaksanaan program MBKM di Universitas Nusa Bangsa terlaksana dengan baik dan lebih baik melaksanakan evaluasi untuk meninjau kembali program yang terlaksana [8]. Kemudian penelitian Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum

di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan gurugurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan [9]. Selanjutnya penelitian Abdul Holik, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusuma, Mustolah Ma'ufur, Teguh Prasetyo terkait Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa bahwa ada 4 hambatan pokok dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yakni adaptasi kurikulum, pendanaan, evaluasi kemitraan dan adaptasi sistem informasi akademik. Namun, pada penelitian sebelumnya belum menunjukkan mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas [10].

Dengan demikian, Apakah setelah mengikuti pelatihan *In House Training* (IHT) tentang Kurikulum Sekolah Penggerak yang diadakan oleh Kemendikbud selama 10 hari tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dapat menyelaraskan antara perencanaan, penerapan, dan assesmen kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-islam dan kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang lebih fokus mengkaji tindakan social yakni *tindakan penuharti* yang ditujukan pada orang atau sekelompok orang melalui proses interaksi dan komunikasi intensif yang difahami maknanya dari hasil interpretasi terhadap stimulus [11].

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Data penelitian berupa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Sumber data didapat dari guru, siswa dan waka kurikulum di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi dimulai pada bulan Maret dan selesai observasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada bulan Mei 2023. Responden dalam wawancara penelitian ini adalah guru, waka kurikulum dan siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah modul ajar mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Untuk menjamin kredibilitas data dilakukan beberapa upaya yakni perpanjangan masa pengamatan, melaksanakan observasi secara konsisten, melaksanakan triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data peneliti mereduksi beberapa data terkait pelaksanaan AIK di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Kemudian dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data kurikulum merdeka mapel AIK dalam bentuk tabel. Kemudian dalam penarikan kesimpulan, peneliti melakukan analisis kritis-interpretatif atas data-data kurikulum merdeka mapel AIK di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, kemudian menyandingkan dengan diskursus/teori pengembangan kurikulum. Peneliti juga mendialogkan hasil temuan ini dengan beberapa temuan lain yang relevan agar menjadi wacana yang dialektik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Kurikulum mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah ditentukan dan dirancang oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) yang diamanatkan kepada majelis DIKDASMEN PWM. Kurikulum tersebut didasarkan pada ideologi muhammadiyah yang berpijak pada nilai-nilai yang terkandung dalam surat Al-Ma'un. Inti dari surat Al-Ma'un yang dimaksud adalah islam tidak hanya tentang beribadah kepada Allah tetapi juga tentang permasalahan kehidupan manusia seperti peningkatan pendidikan, kesejahteraan social dan kesehatan [12].

Sedangkan dalam kebijakan kurikulum merdeka terdapat 3 point utama yang menjadi fokus capaiannya yakni satu, numerasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akan angka-angka. Dua, literasi yakni untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan menganalisa suatu bacaan. Tiga, profil pelajar pancasila yang ditujukan agar peserta didik memiliki karakter dan kompetensi berdasarkan nilai-nilai luhur pancasila. [13] Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa profil pelajar pancasila memiliki enam ciri yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, berkebinekaan global [14].

Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan terdapat beberapa perbedaan dari kurikulum 2013 dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Komponen Kurikulum Matapelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan  
SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

| No | Kurikulum         | Perencanaan   | Pelaksanaan  | Evaluasi  |
|----|-------------------|---|--|---|
| 1  | Kurikulum 2013    | RPP<br>Jam pelajaran diatur per minggu alokasi waktu rutin mingguan                   | Pendekatan pembelajaran saintifik<br>-   | Penilaian formatif dan sumatif<br>-             |
| 2  | Kurikulum Merdeka | Modul Ajar<br>Jam pelajaran diatur per tahun alokasi waktu mencapainya fleksibel<br>- | Pelaksanaan asesmen diagnostik<br>Pendekatan pembelajaran diferensiasi<br>Penguatan profil pelajar pancasila | Fokus pada penguatan asesmen formatif<br>-<br>- |

Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran AIK di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, membawa beberapa perubahan dalam perencanaan pelajaran, salah satunya guru tidak lagi membuat RPP namun diganti dengan membuat modul ajar. Dalam modul ajar tujuan pembelajaran dirumuskan dalam capaian pembelajaran yang disusun per fase. Komponen dalam modul ajar mata pelajaran AIK di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo diantaranya informasi umum yang meliputi nama penyusun, institusi, tahun penyusunan, jenjang, kelas dan alokasi waktu.

Tujuan pembelajaran yang meliputi fase, elemen, tujuan pembelajaran, kata kunci, pertanyaan inti dan kompetensi awal. Profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, ketersediaan materi, model pembelajaran, materi ajar, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran utama, asesmen, persiapan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran, diferensiasi, refleksi guru, asesmen diagnostik, refleksi untuk siswa, daftar pustaka, lembar kerja siswa, bahan bacaan siswa dan guru, materi pengayaan dan remedial. Komponen modul ajar dalam kurikulum merdeka lebih ringkas dari pada RPP dalam kurikulum 2013. Jam pelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyahhan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo di atur per fase, sebagaimana dalam materi Al-Qur'an yang diatur 3 JP (135 menit). Antara modul ajar dan RPP terdapat beberapa perbedaan yang menjadi perhatian khusus guru AIK yakni asesmen diagnostik dan pembelajaran diferensiasi.

Satu modul ajar tidak untuk satu kali pertemuan atau satu kali pelaksanaan pembelajaran, namun untuk beberapa kali pertemuan. Karena satu kali pertemuan dikelas biasa ditujukan untuk diskusi, presentasi ataupun sesi tanya jawab. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas umumnya meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (penyampaian materi), dan kegiatan akhir (penutupan). Pelaksanaan pembelajaran pada awal pertemuan, guru melaksanakan asesmen diagnostik. Guru biasanya membagi satu materi AIK dalam beberapa sub bab sebagai contoh materi perawatan jenazah yang terbagi menjadi 4 sub bab yakni memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan diagnostik untuk mengetahui kompetensi peserta didik terkait materi perawatan jenazah yang akan dipelajari. Dari pertanyaan diagnostik tersebut guru menemukan informasi terkait pemahaman peserta didik, ada peserta didik yang paham akan mengkafani jenazah, ada yang paham terkait mensholatkan jenazah, dan ada juga peserta didik yang tidak paham terkait perawatan jenazah. Setelahnya guru mengambil kesimpulan mengenai kompetensi peserta didik dan mengelompokkannya. Dalam satu kelompok belajar terdiri dari peserta didik dengan pemahaman dan kompetensi yang berbeda-beda. Hal ini ditujukan agar peserta didik aktif dalam berdiskusi, mencari dan menemukan pengetahuannya. Selanjutnya guru membuat pertanyaan untuk didiskusikan dan dijawab oleh kelompok belajar tersebut.

Selama proses pembelajaran berlangsung khususnya saat peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi, presentasi atau refleksi tertulis, guru melaksanakan asesmen formatif. Presentasi ini biasanya dilaksanakan setelah pertemuan diskusi, kemudian dilanjutkan praktek menggunakan pengetahuan yang peserta didik dapatkan. Pada pertemuan berikutnya adalah pelaksanaan tanya jawab antara peserta didik bersama guru dan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi tersebut bersama-sama. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan akan kebebasan bagi peserta didik dan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi salah satunya yakni ketika satu metode pembelajaran tidak cocok dengan peserta didik dan peserta didik tersebut belum menguasai materi pembelajaran AIK, maka guru dan peserta didik tersebut mencari metode-metode pembelajaran yang lain hingga peserta didik tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagai contoh ketika capaian pembelajarannya adalah lancar membaca Al-Qur'an dengan fasih

5

sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf namun terdapat peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka guru menyediakan beberapa metode pembelajaran seperti mengulangi atau menirukan bacaan Al-Qur'an guru, belajar dengan teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi ini peserta didik lebih banyak mengeksplor, mencetak dan menciptakan sesuai dengan kemampuannya, sedang guru mencoba untuk mengarahkannya. Sehingga ketika peserta didik dan guru saling memahami akan kompetensinya, mengetahui tujuan pembelajarannya, mereka dapat menyepakati metode pembelajaran yang sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah terdapat 3 asesmen yakni asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, asesmen formatif yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung, dan asesmen sumatif yakni penilaian hasil pembelajaran. Pada modul ajar mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, asesmen sumatif terbagi menjadi 2 poin yakni penilaian yang dilaksanakan secara individu dan penilaian dalam kelompok. Guru biasa menggunakan tes lisan dan tes tulis dalam penilaian individu, contoh dalam tes tulis guru menggunakan sokratik individu yakni peserta didik secara aktif menyampaikan pendapatnya dalam bentuk tulisan. Sedang penilaian dalam kelompok guru biasa menggunakan metode praktek. Guru terlebih dahulu membentuk beberapa kelompok kemudian menentukan tema dari pembelajaran fikih seperti materi sholat, perawatan jenazah atau materi pernikahan. Sehingga dalam setiap bab mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah terdapat pengujian baik itu secara individu ataupun berkelompok. Dalam proses pengujian tersebut guru juga dapat mengetahui dan menilai sikap dari peserta didik.

## B. Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhmadiyah mengalami beberapa perubahan yang salah satunya dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran yang menggunakan modul ajar. Untuk menyongsong keberhasilan dalam pelaksanaannya, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah membentuk komite pembelajaran yang mengikuti pelatihan mengenai perubahan-perubahan tersebut. Dalam pengembangan modul ajar terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, diantaranya 1) esensial, yakni setiap mata pelajaran didasarkan pada pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, 2) menarik, menantang dan bermakna, yakni guru dapat menumbuhkan minat peserta didik dan melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, 3) relevan dan kontekstual, yakni berkaitan dengan unsur-unsur kognitif serta pengalaman yang diperoleh sebelumnya sesuai dengan kondisi waktu dan lingkungan peserta didik, 4) berkesinambungan, yakni kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan dengan tahapan belajar peserta didik [15].

Pada penyusunan modul ajar, terdapat 2 point yang menjadi perhatian khusus guru Al-Islam dan Kemuhmadiyah yakni asesmen diagnostik dan pembelajaran diferensiasi. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dan ditujukan untuk mengetahui karakteristik, gaya belajar, minat serta kesiapan peserta didik. Asesmen diagnostik juga telah diterapkan pada kurikulum 2013. Namun pada kurikulum merdeka ini, penilaian asesmen lebih terfokus pada pengembangan proyek yang dapat diterapkan lintas muatan pembelajaran. [16] Pada pembelajaran diferensiasi guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Dalam pembelajaran diferensiasi setiap peserta didik tidak diberi tindakan yang sama, sehingga guru harus menyiapkan strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkannya di kelas agar seluruh peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi juga dimaknai sebagai proses guru dalam mengajak peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menemukan pengetahuan mereka secara mandiri [17]. Asesmen formatif merupakan proses guru dalam mengumpulkan informasi tentang kebutuhan individu peserta didik serta informasi lain dari berbagai sumber untuk menganalisis pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat membantu mereka berkembang dan belajar secara konsisten [18].

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka disusun secara sistematis yang dilengkapi dengan pilihan pembelajaran atau pembelajaran alternative, namun tetap dalam batas waktu yang telah ditetapkan [15]. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik memiliki kompetensi yang sama. Karena Tuhan menciptakan manusia dengan membekalinya potensi yang berbeda-beda, maka diperlukan adanya proses menumbuhkan dan mengembangkan lebih lanjut akan potensi tersebut [19]. Pendekatan perilaku seperti bagaimana cara belajar, nilai, dan kepercayaan diri menjadi sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran menjadi pembelajaran inovatif [20]. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut lebih kreatif dan inovatif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran sehingga tidak lagi hanya menempatkan siswa sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar. Pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga substansi pembelajaran benar-benar dihayati. [21] Guru adalah kunci utama dalam menentukan keberhasilan konsep merdeka belajar, karena konsep merdeka belajar adalah guru dapat memerdekakan dirinya serta dapat memberikan rasa senang dan nyaman pada peserta didik selama proses belajar mengajar [22].

Menurut guru AIK di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini memiliki kekurangan dan kelebihan, dampak positif dan negative. Dan beliau mengambil nasehat dari gurunya yakni *at-thoriqotu ahammu minal maddah, wal mudarris ahammu minat thoriqoh, wa rukhul mudarris ahammu minal mudarris nafsihi* [23]. Metode itu lebih penting dari pada materi, karena bila diamati materinya sama tetapi apabila menggunakan metode yang berbeda akan memiliki kemungkinan keberhasilan yang berbeda juga. Dan yang lebih penting dari metode yakni mudarrisnya, metodenya berganti-ganti tetapi bila gurunya tidak ada niatan untuk mengaplikasikan, tidak ada niatan untuk berubah, tidak ada niatan untuk berkembang, maka sama saja dan akan sia-sia. Dan yang lebih penting lagi dari guru tersebut adalah rukhul mudarris, jiwa gurunya. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada setiap mata pelajaran membutuhkan dukungan dari anak sebagai peserta didik aktif dan guru sebagai pendidik yang tetap mengawasi dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran [24]. Dengan demikian, walau konsep dalam kurikulum merdeka peserta didik diberi kebebasan untuk menemukan pengetahuannya, guru tidak serta merta menyerahkan seluruh pencarian pengetahuan pada pesera didik. Dengan guru dan pesera didik yang saling bersinergi dalam pelaksanaan pembelajaran maka akan lebih mudah untuk mencapai capaian pembelajarannya dan penerapan kurikulum merdeka menjadi efisien.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan *In House Training (IHT)* tentang Kurikulum Sekolah Penggerak yang diadakan oleh Kemendikbud selama 10 hari tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dapat menyelaraskan antara perencanaan, penerapan, dan assesmen kurikulum merdeka pada mata pelajaran al-islam dan kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran al islam dan kemuhammadiyah pun telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum merdeka belajar. Namun perlu ditekankan lagi bahwa keberhasilan sebuah konsep sistem pendidikan itu tergantung pada penerapan sang guru dalam pembelajarannya dan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga memerlukan dukungan dari anak sebagai peserta didik aktif. Dengan demikian penerapan kurikulum merdeka menjadi efisien

#### REFERENSI

- [1] D. Prianti, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 8, pp. 238–244, 2022.
- [2] Y. Afista, A. Priyono, and S. A. A. Huda, "Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)," *J. Educ. Manag. Stud.*, vol. 3, no. 6, pp. 53–60, 2020.
- [3] S. Ineu, M. Teni, H. Yadi, H. H. Asep, and Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8248–8258, 2022, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>.
- [4] M. Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' di Era Society 5.0," *Santhet (Jurnal sejarah, Pendiidiikan dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, p. 72, 2021.
- [5] B. Rozi, "Problematika Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0.," *J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 33–47, 2020, doi: 10.38073/jpi.v9i1.204.
- [6] T. P. P. A.-I. dan K. M. P. T. P. Muhammadiyah, "Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah," *Majelis Pendidik. Tinggi Pimpinan Pus. Muhammadiyah*, pp. 1–45, 2013.
- [7] A. P. Astutik, "Dasar Filosofis Dan Konteks Historis Wawasan Kebangsaan Dalam Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," *Disertasi*, pp. 1–311, 2020.
- [8] A. A. Oksari, D. Susanty, G. A. P. K. Wardhani, and L. Nurhayati, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 78–85, 2022, doi: 10.30605/jsgp.5.1.2022.1556.
- [9] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- [10] A. Kholik, H. Bisri, Z. K. Lathifah, B. Kartakusumah, M. Maufur, and T. Prasetyo, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 738–748, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2045.
- [11] I. Anshori, "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial Isa Anshori Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jl . Ahmad Yani No . 117 , Jemur Wonosari Surabaya , Paradigma

- Fenomenologi ( Phenomenology ) merupakan salah satu teori dari paradigma,” *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 165–181, 2018, doi: 10.21070/halaqa.
- [12] F. A. Bariyah Nurul Oneng, Candra Septa, Rohmah Siti, “Spirit Al Ma ’ Un Dalam Kurikulum Al Islam Dan,” *SPIRIT AL MA ’UN DALAM KURIKULUM AL Islam DAN KEMUHAMMADIYAHAN Oneng*, no. E-ISSN:2745-6080, pp. 2–11, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14287>.
- [13] M. Marisa, “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ di Era Society 5.0,” *Santhet (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, p. 72, 2021, doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- [14] R. Rusnaini, R. Raharjo, A. Suryaningsih, and W. Noventari, “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa,” *J. Ketahanan Nas.*, vol. 27, no. 2, p. 230, 2021, doi: 10.22146/jkn.67613.
- [15] U. Maulinda, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi*, vol. 5, no. 2, pp. 130–138, 2022.
- [16] S. Supriyadi, R. M. Lia, A. Rusilowati, W. Isnaeni, E. Susilaningsih, and S. Suraji, “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka,” *J. Community Empower.*, vol. 2, no. 2, pp. 67–73, 2022, doi: 10.15294/jce.v2i2.61886.
- [17] H. Pitaloka and M. Arsanti, “Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Semin. Nas. Pendidik. Sultan ...*, no. November, pp. 2020–2023, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>.
- [18] S. Hamdi, C. Triatna, and N. Nurdin, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik,” *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 7, no. 1, pp. 10–17, 2022, doi: 10.30998/sap.v7i1.13015.
- [19] I. Khairunnisa, B. Mauli, and R. Bustam, “Dimensi fitrah dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam berbasis konsep Merdeka Belajar,” vol. 12, no. 2, pp. 121–133, 2023, doi: 10.32832/tadibuna.v12i2.9327.
- [20] M. Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” pp. 13–28, 2020.
- [21] P. R. ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN,” *J. Educ. Lang. Res.*, vol. 1, no. 12, pp. 1–52, 2022, doi: 10.21608/pshj.2022.250026.
- [22] K. D. Rosadi and I. Mukhlisah, “Implementasi Merdeka Belajar pada Pendidikan Agama Islam di SMK Mandala Bhakti Surakarta,” *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 9, no. 2, pp. 402–408, 2022.
- [23] A. Falah, “Keniscayaan Profesionalitas Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan اهملعتو تبيرعلا ةغللا ناقتا لنا ندوت به قبيرعلا ةغللا ملعلما تميقلا وا ةدولجا اساسا , تناك تنلا تيميلعتلا داولماو ةعونتم ملعتلا ةقيرطو حضاو فديه اديج تيارظنلا نم نكمتلا به ملعلما كلیم تنلا ة” *Arabia*, vol. 7 No 1, pp. 2–19, 2015.
- [24] Salamah, “Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di era revolusi industri 4.0 (studi kasus di SMA negeri 9 Kerinci Jambi),” *SCAFFOLDING J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme Ind. 4 . 0 ( Stud. KASUS DI SMA NEGERI 9 KERINCI JAMBI ) Salamah STIE Sakti Alam Kerinci SCAFFOLDING J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 2, no. 1, pp. 26–36, 2020.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.



# Farida Khoirun Nissa

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<br>Student Paper | 8% |
| 2 | smamda.sch.id<br>Internet Source                                | 4% |
| 3 | ejournal.insuriponorogo.ac.id<br>Internet Source                | 3% |
| 4 | eprints.walisongo.ac.id<br>Internet Source                      | 2% |
| 5 | garuda.kemdikbud.go.id<br>Internet Source                       | 2% |
| 6 | www.researchgate.net<br>Internet Source                         | 2% |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On